BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Komprehensif merupakan pelayanan berkelanjutan yang mencakup seluruh siklus reproduksi wanita, mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, hingga perencanaan keluarga. Asuhan ini tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga promotif dan preventif, serta menekankan keterlibatan aktif perempuan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatannya. Dalam konteks penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA), pendekatan komprehensif menjadi dasar penting dalam memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan individu secara holistik. (Rukiah, A. 2021).

Tujuan utama dari asuhan kebidanan komprehensif adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) melalui pelayanan berkesinambungan yang bermutu tinggi. Selain itu, tujuan lain adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi, mendukung tercapainya proses persalinan yang aman, serta memastikan keberlangsungan kesehatan reproduksi melalui layanan keluarga berencana. Bidan dalam hal ini diharapkan mampu memberikan pelayanan yang responsif, ramah, dan sesuai kebutuhan

individu, sehingga tercapai kepuasan pasien sekaligus peningkatan kualitas hidup keluarga (Nurlaili et al., 2023).

Asuhan kebidanan komprehensif meliputi pelayanan pada kehamilan dengan pemantauan antenatal care (ANC) yang sesuai standar, asuhan persalinan yang aman dan bersih, asuhan pada masa nifas untuk mencegah komplikasi, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal, serta pelayanan keluarga berencana yang tepat guna. Seluruh komponen ini dijalankan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan sistem rujukan untuk menangani kasus risiko tinggi. Dengan demikian, asuhan kebidanan komprehensif tidak hanya berorientasi pada proses melahirkan, tetapi juga memastikan kesinambungan kesehatan ibu, bayi, dan keluarga secara holistik (Fitriani et al., 2024).

Secara global, angka kematian maternal dan neonatal tetap menjadi perhatian utama kesehatan masyarakat dunia. WHO melaporkan data dan ringkasan tren terbaru yang digunakan oleh otoritas kesehatan nasional untuk perbandingan dan perencanaan program. WHO menegaskan pentingnya penguatan layanan obstetri esensial dan intervensi neonatal untuk menurunkan beban kematian ibu dan bayi yang masih besar di banyak negara (WHO, 2023).

Pada tingkat nasional, laporan dan profil kesehatan Indonesia menunjukkan AKI dan AKB masih relatif tinggi dibandingkan target SDGs. Data sensus/monitoring yang dipakai Kementerian Kesehatan

dan BPS menempatkan AKI Indonesia pada kisaran yang dilaporkan sekitar 189 per 100.000 kelahiran hidup (berdasarkan hasil sensus/analisis 2020 yang masih dipakai sebagai pembanding), sedangkan AKB nasional tercatat pada kisaran belasan per 1.000 kelahiran (indikator yang dipantau Kemenkes dan BPS). Kementerian dan BPS menekankan perlunya perbaikan akses layanan antenatal, persalinan di fasilitas, dan sistem rujukan untuk mempercepat penurunan angka-angka tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2023; BPS, 2023).

Provinsi Maluku berdasarka laporan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi menyatakan bahwa pada 2023 jumlah kasus kematian ibu yang tercatat meningkat menjadi 77 kasus (angka absolut) dan provinsi melaporkan capaian Angka Kematian Bayi sekitar 6 per 1.000 kelahiran hidup pada 2023. Dinkes Provinsi Maluku juga menjelaskan kendala utama seperti keterbatasan SDM spesialis, masalah rujukan dan geografi sebagai faktor yang mempengaruhi lambatnya penurunan AKI/AKB (Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, 2023).

Di tingkat kota, Laporan Kinerja (LAKIP) Dinas Kesehatan Kota Ambon untuk 2025 melaporkan angka yang lebih rinci: pada 2025 tercatat 4 kematian ibu (AKI setara 74,6 per 100.000 kelahiran hidup pada dasar 4.950 kelahiran hidup) dan 20 kasus kematian bayi (AKB 3,73 per 1.000 kelahiran hidup). Pemerintah kota mencatat bahwa sebagian besar kasus kematian ibu telah diaudit (Audit Maternal

Perinatal) dan mengidentifikasi keterlambatan pengambilan keputusan keluarga, penyakit penyerta, dan masalah rujukan sebagai faktor utama; rencana intervensi ditujukan untuk memperbaiki deteksi risiko, rujukan dan kapasitas fasilitas (Dinas Kesehatan Kota Ambon, 2025).Di tingkat kota, Laporan Kinerja (LAKIP) Dinas Kesehatan Kota Ambon

Persalinan merupakan *compositions* alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *Sectio Caesarea* (SC). Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan *compositions* pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim (Cunningham et al., 2021).

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi strange pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham et al., 2021). Pada tahun 2015, diperkirakan 303.000 Ibu meninggal selama kehamilan

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya yang dilakukan dalam pelayanan kontrasepsi dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau

pemasangan kontrasepsi maupun tindakan-tindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta Keluarga Berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Gambaran diatas menunjukkan capaian AKI per tahun mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon, dari Maret - November 2025, secara keseluruhan untuk K4 sebanyak 185 orang (72,40%), jumlah persalinan sebanyak 178 orang (76,10%), jumlah ibu nifas sebanyak 164 orang (70,15%), jumlah BBL sebanyak 162 orang (91,01%), jumlah akseptor KB aktif sebanyak 1.450 orang, yang menggunakan KB suntik sebanyak 872 orang (60,13%), yang menggunakan KB pil sebanyak 125 orang (8,62%), yang menggunakan KB implant sebanyak 10 orang (0,68%), yang menggunakan MOW sebanyak 0 orang (0%), yang menggunakan kondom sebanyak 0 orang (0%), yang menggunakan MOP sebanyak 0 orang (0%). (Profil Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon, 2025). Dari data jumlah K4 terdapat masalah pada faktor pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan.

Walaupun tidak terjadi perubahan signifikan di Tahun 2025 masih tetap sedikit di atas target yang diinginkan. Hal itu menunjukkan

bahwa capaian kasus kematian Ibu dikota Ambon masuk kategori memuaskan. Seluruh kasus kematian ibu telah dilakukan Audit Maternal Perinatal (AMP) yang diselenggarakan untuk mengkaji hal hal yang terkait dengan riwayat dan kondisi sejak ibu hamil, penatalaksanaan persalinan dan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.R selama masa hamil, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pemilihan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon dengan menggunakan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney.

B. Rumusan Masalah

Kehamilan, persalinan dan nifas adalah suatu kondisi yang normal, namun memerlukan pengawasan supaya tidak berubah menjadi abnormal atau kematian. Kematian ibu dan bayi bisa terjadi akibat keterlambatan dan diperlukan asuhan kebidanan secara komprehensif sebagai salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah : “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.R di wilayah kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Untuk menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.R. di wilayah kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon Tahun 2025, dengan menggunakan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan khusus

   a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.R. Di Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon dengan menggunakan pendokumentasian 7 langkah Varney dan SOAP.
   b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. R di Rumah Sakit Umum Al-Fatah Ambon yang telah mengijinkan penulis menggunakan pendokumentasian SOAP.
   c. Melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir dan Neonatus pada bayi Ny. R di rumah pasien, dan Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
   d. Melakukan asuhan kebidanan nifas Post SC pada Ny. R di rumah pasien, dan Wilayah Kerja Puskesmas Hative Kecil dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
   e. Melakukan pelayanan KB pada Ny. R di Puskesmas Hative Kecil dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penulisan

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif.

2. Secara Aplikatif

   a. Profesi

      Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi profesi bidan dalam Upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dalam rangka meningkatkan pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif

   b. Institusi Pendidikan

      Dapat menjadi asuhan bagi Prodi D-III Kebidanan Ambon untuk menambah referensi yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, nenonatus dan KB.

   c. Masyarakat

      Diharapkan masyarakat turut aktif membantu tenaga kesehatan dalam melakukan asuhan kebidanan baik kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Peneliian yang serupa

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Desain penelitian	Hasil Penelitian
1	Fransiska Dady (2025)	Asuhan Kebidanan Komprehensi Pada Ny. C di wilayah kerja Puskesmas Urimesing Kota Ambon.	Studi Asuhan Komprehensif	Setelah melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada NY. C¸dapat mengetahui pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada NY. C menemukan perbedaan.
2	Cheren W. Louhenapessy (2024)	Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D di wilayah kerja Puskesmas Passo Kota Ambon.	Studi Asuhan Komprehensif	Setelah melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada NY.D, penliti dapat mengetahui pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D tidak menemukan perbedaan.

Dari tabel 1. di atas diketahui bahwa ada perbedaan studi kasus ini dengan studi kasus sebelumnya. Perbedaan dengan studi kasus yang dilakukan oleh penulis adalah pada : subjek penelitian, tempat, dan waktu. Pada studi kasus ini penulis melakukan penelitian pada Ny. R di wilayah kerja Puskesmas Hative Kecil Kota Ambon tahun 2025.